

## HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN TB PARU DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR 2021

Wayan Aryawati<sup>1</sup>, Jupri<sup>2</sup>, Astrid Eka Maylandaru<sup>3</sup>, Diana Helen Cantika<sup>4</sup>, Bayu Permadi Utomo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Universitas Malahayati

\*[wayanaryawati@gmail.com](mailto:wayanaryawati@gmail.com)

### ABSTRAK

*Tuberculosis paru merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri yang bernama Mycobacterium tuberculosis. TB paru menyerang lebih dari 75% penduduk usia produktif dan 20-30% pendapatan keluarga hilang setiap tahunnya akibat TB. Seorang penderita aktif TB akan menularkan kepada 10 hingga 15 orang disekitarnya pertahun, dantanpapengobatan yang efektif, 50-60% penderita TB akan meninggal dunia. Di provinsi lampung, TB masih banyak terjadi, salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Lampung Selatan. Puskesmas Hajimena merupakan salah satu puskesmas yang di wilayah kerja nya terdapat 3 kejadian TB Paru setiap tahunnya. Tujuan dari kegiatan KKL-PPM yaitu, untuk mengetahui bagaimanakah hubungan perilaku merokok dengan kejadian Tb Paru di Sidosari selain itu menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam upaya penurunan kejadian Tb Paru. Metode pengambilan data dalam kegiatan KKL-PPM ini yaitu kualitatif dengan wawancara dan survei, dengan jumlah sampel sebanyak 18 KK di desa sidosari kecamatan natar kabupaten lampung selatan. penentuan sampel dengan menggunakan total sampling. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode USG & MCUA. Berdasarkan hasil penilaian kelompok dengan menggunakan metode USG & MCUA serta menggunakan metode fishbone untuk menganalisa penyebab masalah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan metode USG & MCUA bahwa TB Paru menjadi prioritas masalah yang ditunjukan dengan skor penilaian dengan menggunakan metode MCUA dan USG yaitu 730, hipertensi 595 dan ODGJ 175 dan diketahui bahwa dari jumlah sempel sebanyak 18 KK, 8 KK (40%) diantaranya merupakan perokok aktif. Dengan demikian peneliti menyarankan agar diadakannya penyuluhan dan edukasi masyarakat tentang bahaya perilaku merokok terhadap penyakit TB melalui media yang mudah dipahami oleh masyarakat sekitar, serta dilakukanya pemantauan secara khusus terhadap Penderita.*

**Kata kunci:** Merokok, Tb Paru

### PENDAHULUAN

Tuberculosis paru merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri yang bernam aMycobacterium tuberculosis. Penyakit ini dapat ditularkan melalui udara yang berasal dari percikan dahak ketika penderita TB

berbicara, batuk maupun bersin. Apabila bakteri tersebut, bakteri *Mycobacterium tuberculosis* akan masuk ke paru-paru dan menggandakan diri dan menyebar ke bagian tubuh lainnya melalui peredaran darah, saluran limpa, saluran pernafasan, atau perpindahan langsung ke organ-organ terdekat.

Bakteri tuberculosis tumbuh secara perlahan di tubuh yang banyak mengandung pembuluh darah dan oksigen. Oleh karena itu TB sering menyerang paru-paru. Penyakit TB juga bisa menyerang bagian badan diluar paru-paru diantaranya pada kelenjar getah bening, tulang dan sendi, dan selaput otak. TB paru menyerang lebih dari 75% penduduk usia produktif dan

20-30% pendapatan keluarga hilang setiap tahunnya akibat TB. Seorang penderita aktif TB akan menularkan kepada 10 hingga 15 orang disekitarnya pertahun, dan tanpa pengobatan yang efektif, 50-60% penderita TB akan meninggal dunia. Di provinsi Lampung, TB masih banyak terjadi, salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Puskesmas Hajimena merupakan salah satu puskesmas yang di wilayah kerjanya terdapat 3 kejadian TB Paru setiap tahunnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Hajimena, UPT Puskesmas Hajimena memiliki 3 wilayah kerja yang ditangani yaitu Desa Hajimena, Desa Pemanggilan dan Desa Sidosari. Dari ketiga desa ini selama tahun 2018 diketahui terdapat 37 kasus TB Paru yang telah teruji klinis mengandung (BTA+), baik dengan tes dahak maupun rontgen. Dengan jumlah sampel sebanyak 18 KK terdapat 8 KK (44%) yang anggota keluarganya merupakan perokok. Penyakit TB Paru masuk ke dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Hajimena..

TB paru merupakan penyakit dengan beberapa factor risiko, salah satu factor risikonya adalah merokok. Penelitian yang dilakukan di India (Kolappan, 2002) dengan desain kasus kontrol melaporkan bahwa orang yang merokok tembakau memiliki risiko 2,48 kali lebih besar terkena TB paru dibanding orang yang tidak merokok. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia (Rusnoto, 2008) dengan desain yang sama melaporkan bahwa orang yang memiliki kebiasaan merokok berisiko 2,56 kali lebih besar berisiko terkena TB paru dibanding orang yang tidak pernah merokok.

Hasil penelitian lain yang dilakukan di Afrika Selatan (Boon, 2005) dengan desain Cross Sectional melaporkan bahwa perokok atau mantan perokok memiliki risiko 1,99 kali lebih berisiko untuk terpapar penyakit Tb Paru dibandingkan dengan orang yang tidak merokok. (Luz Yolanda Toro Suarez, 2015). Puskesmas Hajimena merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Lampung Selatan yang berlokasi di Kecamatan Natar Desa Hajimena. UPT Puskesmas Hajimena memiliki 3 wilayah kerja yang ditangani yaitu Desa Hajimena, Desa Pemanggilan dan Desa Sidosari. Dari ketiga desaini selama tahun 2018 diketahui terdapat 37 kasus TB Paru yang telah teruji klinis mengandung (BTA+), baik dengan tes dahak maupun rontgen. Dengan jumlah sampel sebanyak 18 KK terdapat 8 KK (44%) yang anggota keluarganya merupakan perokok. Penyakit TB Paru masuk ke dalam 10 besar

penyakit yang diderita oleh penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Hajimena

## METODE

Metode pengambilan data dalam kegiatan KKL-PPM ini yaitu kualitatif, dengan wawancara dan survei. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data, dalam wawancara hal-hal yang ditanyakan sudah disesuaikan berdasarkan kuesioner dan survey yang dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh. (I KETUT SWARJANA, S.K.M., 2015)

Alat ukur dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner. Kuesione rmerupakan form yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disesuaikan dengan apa yang ingin digali untuk mengumpulkan suatu informasi dari responden. (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, SKM., 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data survey 2021 di desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan terdapat perilaku merokok pada 8 KK dari 18 KK yang dilakuan survey melalui program PIS PK oleh kelompok.

Menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG berdasarkan penilaian setiap anggota kelompok. Berikut adalah table penilaian dengan metode USG oleh anggota kelompok didapatkan hasil USG sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Metode USG**

No	MasalahKesehatan	U	S	G	Total	Prioritas
1	TB Paru	4	4	5	13	1
2	Hipertensi	4	3	2	9	2
3	ODGJ	3	2	2	7	3

Berdasarkan penilaian kelompok dengan menggunakan metode USG diatas dapat di ambil prioritas masalah berdasarkan tingkat kedaruratanya, tingkat keseriusan dampak dan tingkat persebaran masalah yaitu kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Hajimena. Berdasarkan data survey perilaku merokok di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 44% dari KK keseluruhan yang sudahdilakukan survey.

**Tabel 2 Hasil MCUA 3 Kegiatan penanggulangan BTA(+)**

Kriteri a	Bobot	Kegiatan					
		Kawasan Bebas Rokok		Penyuluhan dan Edukasi		Pemantauan khusus BTA (+)	
		Skor	SxB	Skor	SxB	Skor	SxB
Gawat	40%	1	40	8	320	4	160
Besar	35%	3	105	6	210	6	210
Trend	25%	3	75	5	125	5	125
Jumlah			220		650		495

Berdasarkan penilaian kelompok dengan menggunakan metode USG diatas dapat di ambil prioritas kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya menanggulangi atau mengulangi masalaha terkait TB Paru yaitu melakukan penyuluhan atau edukasi

bahaya rokok terhadap TB Paru.

**Tabel 3 Keterangan MCUA**

<i>SkorKegawatan</i>		<i>SkorBesarKasus</i>		<i>Skor Trend</i>	
1,2	<i>Tidakgawat</i>	1,2	<i>Tidakbesar</i>	1,2	<i>Sangatturun</i>
3,4	<i>Kuranggawat</i>	3,4	<i>Kurangbesar</i>	3,4	<i>Turun</i>
5,6	<i>Cukupgawat</i>	5,6	<i>Cukupbesar</i>	5,6	<i>Konstan</i>
7,8	<i>Gawat</i>	7,8	<i>Besar</i>	7,8	<i>Naik</i>
9,10	<i>Sangatgawat</i>	9,10	<i>Sangatbesar</i>	9,10	<i>Sangatnaik</i>

**Tabel 4 Kegiatan TB Paru**

<i>Kegiatan</i>	<i>Pelaksana</i>	<i>Waktu</i>	<i>Biaya</i>	<i>Lokasi</i>
<i>Persiapan edukasi tentang rokok</i>	<i>Tim kkl, kader, tenaga kesehatan dan para tokoh masyarakat</i>	<i>09.00-10.00 WIB</i>	<i>Rp 50.000,00</i>	<i>Puskesmas Hajimena</i>
<i>Pelaksanaan edukasi tentang rokok.</i>	<i>Tenaga Kesehatan dan kader, tim kkl</i>	<i>08.00-09.00 WIB</i>	<i>Rp 150.000,00</i>	<i>Balai Puskesmas Hajimena</i>
<i>Evaluasi kegiatan edukasi tentang rokok</i>	<i>Kader, tenaga kesehatan dan tim kkl</i>	<i>08.00-09.00 WIB</i>	<i>Rp 50.000,00</i>	<i>Balai Puskesmas Hajimena</i>

## KESIMPULAN

TB paru merupakan penyakit yang di akibatkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis yang biasanya menyerang paru-paru dan penyakit ini dapat di perparah dengan perilaku merokok olehpenderitamaupunlingkungansekitar, penyakit TB juga dapat menularkan kepada orang sekitar yang melakukan kontak langsung dengan penderita. Saran dari penelitian ini adalah dapat dilakukan penanggulangan untuk mengurangi persebaran penyakit TB yaitu penjaringan penderita TB oleh puskesmas dan dilakukan pengobatan, kurangnya kesadaran penderita TB terhadap dampak dari TB tersebut sehingga mengharuskan petugas kesehatan untuk memantau penderita secara khusus baik melakukan kontak langsung atau pun tidak langsung untuk memantau perkembangan dan ketersediaan obat, mengingat pengobatan TB diberikan gratis oleh pemerintah

## DAFTAR PUSTAKA

- I KETUT SWARJANA, S.K.M., M. P. H. (2015). metodologi penelitian kesehatan (Edisi Revi; Monica Bendatu, ed.). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Luz Yolanda Toro Suarez. (2015). HUBUNGAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SETU KOTA TANGERANG SELATAN. 1–27. Retrieved from repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37490/1/LAILA.
- Soekidjo Notoatmodjo, (2010). Promosi kesehatan Teori dan Aplikasi (Edisi Revi). Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Kementerian Kesehatan RI. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/lain/Buku\\_Program\\_Indonesia\\_Sehat\\_dengan\\_Pendekatan\\_Keluarga.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/lain/Buku_Program_Indonesia_Sehat_dengan_Pendekatan_Keluarga.pdf)